

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevelensi dan insiden gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi (Maria dkk, 2019). Penyakit gagal ginjal kronik di sebabkan karena menurunnya kerja dari nefron yang merupakan salah satu bagian dari ginjal yang berperan dalam proses penyaringan darah (Aulia dkk, 2017). Menurut Solihuddin (2016), terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal kronik seperti hipertensi, diabetes melitus, infeksi saluran kemih, usia, dan obesitas.

Hipertensi atau tekanan darah yang meningkat adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas batas normal yaitu 120/80 mmHg (Almina dkk, 2018). Tekanan darah yang tinggi dan tidak terkontrol (hipertensi) dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah pada ginjal yang berakibat terjadinya penyakit gagal ginjal kronik (Solihuddin, 2016). Kemudian menurut Maria dkk (2019), diabetes melitus beresiko menyebabkan penyakit gagal ginjal kronik karena kadar gula dalam darah yang tinggi akan merusak pembuluh darah halus di ginjal dan mempengaruhi struktur ginjal, serta faktor resiko infeksi saluran kemih (ISK) yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peradangan pada kandung kemih dan dapat merambat ke ginjal sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada bagian ginjal.

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2018 73% kematian dengan jumlah 1.340.000 jiwa di Indonesia meninggal disebabkan oleh penyakit tidak menular, salah satunya adalah penyakit gagal ginjal kronis. *Indonesian Renal Registry* tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit gagal ginjal setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu dengan jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisa sebanyak 132.142 orang dan pasien baru yang menjalani hemodialisa sebanyak 66.433 orang. Pada tahun 2018, sebanyak 499.800 penduduk Indonesia menderita penyakit gagal ginjal, dari hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 mengalami kenaikan salah satunya penyakit gagal ginjal kronis dari 2% menjadi 3,8% (Kemenkes, 2018).

Menurut Kemenkes (2018), menyatakan bahwa salah satu penyebab penyakit gagal ginjal kronik terbesar adalah hipertensi. Prevalensi hipertensi berdasarkan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk dengan usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1% , estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, dengan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 orang. Selain hipertensi faktor resiko lainnya yang dapat menyebabkan gagal ginjal kronik adalah diabetes melitus yang merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian tertinggi di dunia, Indonesia berada di urutan ke 7 di dunia dengan penduduk terbanyak yang menderita diabetes melitus yang meningkat dari tahun 2007 sampai 2013 (Riskesdas, 2015). Dan faktor resiko selanjutnya yaitu

infeksi saluran kemih juga dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal kronik dengan prevalensi yang sangat bervariasi berdasarkan umur dan jenis kelamin, dimana infeksi saluran kemih lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan dengan pria karena perbedaan anatomis antara keduanya (Musdalipah, 2018). Infeksi saluran kemih merupakan salah satu jenis infeksi nosokomial yang angka kejadiannya paling tinggi di Indonesia yaitu sekitar 39-60% dengan kasus 100.000 penduduk pertahun atau 180.000 kasus baru pertahun (Dinkes, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka saya tertarik untuk melakukan *Study Literatur* dengan judul Hipertensi, Diabetes Melitus Dan Infeksi Saluran Kemih Sebagai Faktor Resiko Penyakit Gagal Ginjal Kronik

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah hipertensi, diabetes melitus dan infeksi saluran kemih merupakan faktor resiko penyakit gagal ginjal kronik?”

## **1.3 Tujuan**

1. Mensintesis bukti-bukti/literatur tentang hipertensi sebagai faktor resiko penyakit gagal ginjal Kronik.
2. Mensintesis bukti-bukti/literatur tentang diabetes melitus sebagai faktor resiko penyakit gagal ginjal Kronik.
3. Mensintesis bukti-bukti/literatur tentang infeksi saluran kemih sebagai faktor resiko penyakit gagal ginjal Kronik.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari literatur ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan khususnya mengenai hipertensi, diabetes melitus dan infeksi saluran kemih sebagai faktor resiko penyakit gagal ginjal kronik.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perawat

Dapat menambah wawasan dan informasi mengenai hipertensi, diabetes melitus dan infeksi saluran kemih sebagai faktor resiko penyakit gagal ginjal kronik.

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan rujukan dan tambahan referensi mengenai hipertensi, diabetes melitus dan infeksi saluran kemih sebagai faktor resiko penyakit gagal ginjal kronik.